

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker yang mengancam seorang wanita salah satunya adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah tumbuhnya sel ganas di jaringan payudara yang biasanya muncul pada saluran payudara dan dapat menyebar diantara jaringan atau ke organ lainnya (Kamaladewi, Indah. 2017). Kanker yang diturunkan dari keluarga karena adanya kelainan genetik sejumlah 5-10%, dengan faktor genetik ini keluarga mempunyai risiko tinggi untuk terkena tipe kanker tertentu (RS Kanker Dharmais, 2002).

Penyebab dari kanker payudara belum diketahui sampai sekarang, meskipun belum diketahui penyebabnya tetapi ada faktor risiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara, misalnya riwayat keluarga kanker payudara, usia menstruasi awal, masa menyusui, dan kebiasaan buruk (American Cancer Society, 2013).

Kanker payudara di Indonesia termasuk kanker kedua paling banyak diderita kaum wanita setelah kanker mulut/leher rahim. Data dari Ditjen P2P, Kemenkes RI 2017 sejak tahun 2007 – 2016 di daerah Jawa Tengah terdapat 7 orang yang dicurigai terkena kanker payudara. Sedangkan menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2013, Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, di Jawa Tengah sebanyak 2,1% (68.638) sudah di diagnosis dokter terkena kanker payudara.

Kanker payudara merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM). Berdasarkan data distribusi kasus PTM tahun 2012-2016 di kota Semarang, kasus kanker payudara tahun 2012 sebanyak 186 kasus, 2013 sebanyak 832 kasus, 2014 sebanyak 1157 kasus, 2015 sebanyak 654

kasus, dan di tahun 2016 meningkat dari tahun 2015 sebanyak 749 kasus. Kasus kanker payudara berdasarkan puskesmas tahun 2016 terbanyak di puskesmas Kedungmundu dan puskesmas Tlogosari Wetan sama-sama 14 kasus.

Meningkatnya kasus kanker payudara pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 membuat masyarakat khususnya kaum perempuan harus bergerak cepat dalam mengatasi kasus tersebut. Kanker payudara dapat dicegah sedini mungkin, ada dua macam pencegahan yaitu strategi pencegahan (pencegahan primer, pencegahan sekunder, pencegahan tersier) dan pencegahan secara alami. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan pemeriksaan SADARI, pemeriksaan sekunder dengan tindakan skrining melalui *mammografi*, dan pencegahan tersier biasanya dilakukan pada individu yang sudah positif terkena kanker payudara yaitu tindakan kemoterapi. Pencegahan secara alami dilakukan sesuai kesadaran individu untuk hidup sehat atau dengan kata lain gaya hidup yang sehat (Shadine, dalam KTI Syamsiah 2010).

Pencegahan kanker payudara yang bisa dilakukan sedini mungkin dan bisa kapan saja tanpa mengeluarkan biaya adalah dengan cara melakukan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI yaitu dimana seorang wanita memeriksa payudaranya sendiri. SADARI dilakukan sebulan sekali antara hari ke 7 dan ke 10 siklus menstruasi. SADARI dilakukan sekitar 10-15 menit dengan menggunakan jari-jari tangan untuk meraba area permukaan payudara sampai ketiak. Tindakan SADARI sangat dianjurkan karena 85% benjolan akan ditemukan oleh penderita sendiri (Suastina, I Dewa Ayu Rai, 2013).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) lebih baik dilakukan pada masa remaja karena kanker payudara akan meningkat pada usia remaja (Sri Utami, 2012). Remaja merupakan tahapan seseorang dimana ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, biologis, dan emosi. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun (Ferry, 2009). Untuk melakukan SADARI, remaja harus mengetahui pengertian

SADARI dan langkah-langkah SADARI. Karena dengan mengetahui tentang SADARI akan mendorong remaja untuk melakukan SADARI sehingga akan memotivasi dan bisa meminimalkan terkena kanker payudara. Jika pengetahuan seseorang baik maka akan berpengaruh pada praktik kesehatan.

Praktik SADARI dapat dilakukan jika ada dukungan sosial seperti dukungan orang tua dan adanya media informasi. Seorang remaja yang mendapat dukungan dari orang tua pasti akan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini sependapat dengan teori *Green (1980)* mengatakan bahwa perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari adanya dukungan, adapun salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua. Sesuai penelitian yang dilakukan Dini, Farid, Atik, dan Djoko di SMA Negeri 3 Semarang bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Bentuk dukungan orang tua antara lain dukungan informasional (nasihat, usulan, saran, dan petunjuk), dukungan penilaian (*support*, perhatian, dan penghargaan), dan dukungan emosional (Friedman, 2008). Media informasi adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti televisi, surat kabar, majalah, leaflet, brosur dll. Seseorang yang sudah pernah mendapat informasi mengenai pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) akan melakukan praktik SADARI dengan baik (Dinnia, 2016). Hal ini sesuai penelitian oleh Dinnia, Djoko, dan Sri Winarni di pondok pesantren AL Ishlah Tembalang bahwa paparan media informasi berpengaruh pada praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MA Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan terhadap 10 sampel siswi, diperoleh bahwa 5 siswi mendapat informasi tentang SADARI melalui media televisi, radio, dan majalah. Sedangkan 5 siswi yang lain tidak mendapat informasi

tentang SADARI melalui media apapun. Pada saat wawancara, para siswi mengatakan ada yang tinggal di pondok dan ada yang tinggal dirumah. Sehingga sebagian siswi tidak mengetahui tentang SADARI. Sekolah tersebut juga tidak ada penyuluhan dari puskesmas atau dari kampus-kampus. Dari 10 sampel siswi diperoleh data bahwa 7 siswi tidak mendapat dukungan dari orang tua dalam bentuk apapun, 3 siswi mendapat dukungan dari orang tua.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan paparan media dan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan Tahun 2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada hubungan paparan media dan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara paparan media dan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan paparan media tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.
- b. Mendeskripsikan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

- c. Menganalisis hubungan paparan media dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.
- d. Menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian tersebut, peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang hubungan paparan media dan dukungan orang tua tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
2. Manfaat bagi mahasiswa
Menjadi penambah referensi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
3. Manfaat bagi sekolah
Bisa menambah kepedulian terhadap siswi putri untuk melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).
4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi peneliti lain guna mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Bidang Ilmu

Bidang ilmu penelitian ini difokuskan pada bidang maternitas.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

Nama & judul	Metode penelitian	Hasil
1. Dinnia Hanivah Novasari, dkk (2016) Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang 2016	Jenis penelitian <i>Explanatory research</i> dengan desain <i>Cross sectional study</i> . Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> 40 santriwati.	Ada hubungan pengetahuan, tidak ada hubungan sikap, ada hubungan paparan media informasi dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
2. Dini Apriliyana, dkk (2017) Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2017	Metode penelitian kuantitatif jenis <i>Explanatory research</i> dengan desain <i>Cross sectional study</i> . Teknik pengambilan sampel <i>Simple random sampling</i> 65 siswi putri. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat (<i>Chi Square</i>)	Tidak ada hubungan persepsi, tidak ada hubungan paparan media informasi, ada hubungan dukungan orang tua dengan praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)
3. Harnianti, Ambo Sakka, Syawal K Saptaputra (2016) Studi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo tahun 2016	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Stratified Random Sampling</i> , sampel sebanyak 83 mahasiswi	Pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 95,2% Sikap mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebanyak 98,8% Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) baik sebesar 33,7% Dukungan orang tua mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebesar 80,7% Sumber informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebesar 84,3%

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, uji statistik, lokasi penelitian, waktu penelitian. Sampel penelitian ini adalah siswi di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan kelas X dan XI sejumlah 96 siswi. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Waktu penelitian akan disesuaikan waktu luang disekolahan. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, hasil menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal sehingga yang digunakan adalah uji *Chi Square*.

